

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah, untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Jenis penelitian ini, dipandang dari karakteristik masalah berdasarkan kategori fungsionalnya yaitu penelitian deskriptif, artinya hasil eksplorasi atas subjek penelitian atau partisipan melalui pengamatan dan wawancara yang dideskripsikan dalam bentuk catatan kualitatif, terdiri dari catatan lapangan, wawancara dan teoritis.² Penelitian kualitatif menggunakan paradigma berfikir filosofi fenomenologi yaitu cara berfikir yang mencoba memahami, mendeskripsikan semua fenomena yang ada disekitar kehidupan manusia.³

Penelitian ini menggunakan paradigma *naturalistic*, yaitu penelitian yang dilaksanakan dalam konteks natural atau wajar. Penelitian demikian menuntut manusia sebagai instrumen penelitian, karena lebih mampu menyesuaikan pada situasi tak tentu, dapat membangun suasana yang tak terkatakan, juga sesuai dengan menerapkan metode yang manusiawi yaitu, *interview* dan observasi yang dapat menangkap nuansa yang tak terungkap dengan metode yang lebih distandarkan.⁴

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan instrumen utama peneliti itu sendiri. Data penelitian yang diperoleh berupa gambar, dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi penulis. Peneliti menggunakan paradigma fenomenologi yaitu cara berfikir dengan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ALFABETA, Bandung, 2014, hlm. 3.

² Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 3.

³ Mukhamad Saekhan Muchith, *Metode Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 9.

⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi IV*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm. 162.

mencoba memahami, mendiskripsikan semua fenomena disekitar kehidupan manusia.⁵ Adapun karakteristik penelitian kualitatif, yaitu:⁶

1. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah, sebagai sumber data langsung.

Lingkungan alamiah yang dimaksud yaitu situasi pendidikan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sebagaimana adanya (alami), tanpa dilakukan perubahan dan intervensi oleh peneliti. Merupakan objek bagi penelitian kualitatif. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam situasi pendidikan terutama peristiwa sosial, dalam arti interaksi manusia, seperti interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru dan siswa dengan lingkungan sekolah, hal ini merupakan kajian utama penelitian kualitatif.

2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif.

Data yang diperoleh peneliti seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil dokumentasi berupa foto, file, cuplikan tertulis atau catatan lapangan. Hasilnya berbentuk kata-kata atau berupa gambar, dan tidak berupa bilangan statistik atau berbentuk bilangan angka seperti pada penelitian kuantitatif.

3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada prosedur produk atau *outcome*.

Seperti telah disinggung pada nomor dua bahwa dalam penelitian kualitatif, data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan yaitu: apa, mengapa dan bagaimana. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mengungkapkan suatu proses bukan hasil dari suatu kegiatan.

4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara *induktif*.

Penelitian kualitatif ini tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan, yakni fakta *empiris* atau *induktif*. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara

⁵ Mukhamad Saekhan Muchith, *Op.Cit.*, hlm. 9.

⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 21-22.

alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.

5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Penelitian kualitatif mengutamakan makna dari pada hasil. Hasil penelitian berupa data, perilaku, gambar dan sebagainya, dapat bermakna jika diberi tafsiran secara akurat oleh peneliti.⁷ Misalnya peneliti meneliti sikap guru-guru terhadap murid-murid tertentu, kemudian peneliti mempelajari bagaimana sikap itu berlangsung pada proses interaksi sehari-hari dengan mereka. Kemudian peneliti menjelaskan lagi, bagaimana interaksi sehari-hari antara guru dengan murid bisa mengubah sikap mereka. Hal tersebutlah yang menjadikan data hasil penelitian peneliti menjadi bermakna.

Adapun tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat (karakter) yang khas dari implementasi sebuah metode pembelajaran, yang diteliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu, implementasi metode *Hiwar Qur'ani* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 1 Tumpangkrask Jati Kudus.

B. Sumber Data

Sumber data ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah penelitian lapangan. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah, sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Perolehan data primer didapatkan melalui, observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subyek yang

⁷ Mukhamad Saekhan Muchith, *Op.Cit.*, hlm. 13.

⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 308.

bersangkutan yaitu: kepala sekolah, guru mapel Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas empat yang mengikuti pembelajaran menggunakan implementasi metode *Hiwar Qur'ani* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 1 Tumpangkrasak Jati Kudus..

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah, sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain.⁹ Sumber data sekunder atau data sekunder merupakan, data pendukung dari sumber data primer. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain yaitu, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

Dalam penelitian ini, data sekunder yang peneliti ambil adalah berupa hasil dokumentasi, *interview* dan pengalaman dari pihak yang memiliki kepentingan secara langsung atau tidak langsung *Stake holder* yaitu, kepala sekolah SD 1 Tumpangkrasak Jati Kudus terkait implementasi metode pembelajaran *Hiwar Qur'ani* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD I Tumpangkrasak Jati Kudus.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian peneliti, dilakukan di SD 1 Tumpangkrasak Jati Kudus. Karena letaknya yang mudah dijangkau. Menurut informasi awal yang penulis terima, pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode *Hiwar Qur'ani*. Hal ini sesuai dengan penelitian peneliti yaitu, implementasi metode *Hiwar Qur'ani* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 1 Tumpangkrasak Jati Kudus. Sehingga dapat mendukung proses penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut.

⁹ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 309.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan, langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu objek sasaran. Observasi yaitu, dasar dari ilmu pengetahuan yang mana manfaatnya untuk memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial.¹⁰ Dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi *holistic* (menyeluruh) yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap gejala suatu kenyataan sebanyak mungkin, mengenai apa yang diteliti secara lengkap.

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana dan prasarana juga meninjau secara langsung tentang implementasi metode *Hiwar Qur'ani*, untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 1 Tumpangkrasak Jati Kudus.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹¹ Metode ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang terkait, untuk memperoleh keterangan dan data yang terkait dengan implementasi metode *Hiwar Qur'ani* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 1 Tumpangkrasak Jati Kudus.

¹⁰ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 310.

¹¹ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 317.

3. Metode Dokumentasi

Mendapatkan data yang lebih akurat, selain diperoleh dari observasi dan wawancara. Selanjutnya menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, dan sebagainya.¹² Metode dokumentasi ini digunakan, untuk mendapatkan data-data yang bersifat dokumenter. Antara lain tentang keadaan guru, siswa dan keadaan sarana prasarana di SD 1 Tumpangkrasak Jati Kudus dll.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.¹³ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji *Credibility* (Validitas Internal)

Dalam uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data terdapat macam-macam pengujiannya antara lain dilakukan dengan cara:

a. Perpanjang Pengamatan

Perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau yang baru ditemui. Peneliti mengecek data yang diberikan sudah benar ataukah belum, dalam kata lain yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal lebih lama dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.¹⁴ Pada tahapan awal ini, peneliti memasuki lapangan. Peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan, dengan perpanjang pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini apakah sudah benar atau tidak. Bila data

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hlm. 274.

¹³ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 363.

¹⁴ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 369.

dicek ternyata tidak benar dengan data peneliti, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam. Sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya tentang implementasi metode *Hiwar Qur'ani* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD I Tumpangkrasak Jati Kudus. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti, melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka, kepastian data dan urutan peristiwa dapat secara pasti dan sistematis.¹⁵ Selain itu peneliti dapat melakukan pengecekan kembali, apakah data yang diperoleh salah atau sudah benar. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah, dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian, atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti yaitu, tentang pelaksanaan metode *Hiwar Qur'ani* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 1 Tumpangkrasak Jati Kudus. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan luas dan tajam, sehingga dapat dipergunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian ada berbagai macam triangulasi yaitu:

- 1) Triangulasi Sumber yaitu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

¹⁵ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 370.

sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama.¹⁶ Kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Dengan cara mengajukan wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas empat, hal ini diharapkan dapat sinkronisasi terhadap data peneliti dengan jawaban hasil wawancara, terkait dengan Implementasi metode *Hiwar Qur'ani* untuk meningkatkan kemampuan befikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 1 Tumpangkrasak Jati Kudus.

- 2) Triangulasi Teknik yaitu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁷ Misalnya, data diperoleh dari wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan sumber data yaitu: guru mapel Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas empat. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat menunjukkan gambaran secara menyeluruh dan secara detail terkait, pelaksanaan metode *Hiwar Qur'ani* untuk meningkatkan kemampuan befikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 1 Tumpangkrasak Jati Kudus.
- 3) Triangulasi Waktu yaitu, menguji kredibilitas dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁸ Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan dari satu sumber (informan) itu benar-benar dan realitas ataukah, sesuatu yang dibuat-buat untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian ini. Misalnya wawancara dengan guru mapel Pendidikan Agama Islam dihari senin kemudian datang lagi dihari kamis.

¹⁶ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 373.

¹⁷ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 373.

¹⁸ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 374.

d. Menggunakan Bahan Refrensi

Bahan refrensi disini adalah adanya pendukung, untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu dukungan tentang data interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung dengan adanya foto-foto.¹⁹ Sehingga dalam hal ini peneliti saat melakukan wawancara secara langsung melengkapi datanya dengan foto-foto dan dokumen autentik, berupa file dan lampiran-lampiran. Hal ini sebagai bukti pendukung penelitian terhadap implementasi metode *Hiwar Qur'ani* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SD 1 Tumpangkrasak Jati Kudus, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya.

e. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah poses mengecek data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah, untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang diperoleh sudah disepakati oleh para pemberi data berarti data sudah valid.²⁰ Dalam hal ini peneliti mendiskusikan hasil penelitiannya yaitu hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan di SD 1 Tumpangkrasak Jati Kudus, kepada sumber-sumber data yang telah diperoleh dari narasumber yaitu kepada kepala sekolah dan guru mapel Pendidikan Agama Islam dan perwakilan siswa kelas empat, SD 1 Tumpangkrasak Jati Kudus hal ini dilakukan peneliti untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam penelitian sehingga data peneliti valid.

2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat

¹⁹ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 375.

²⁰ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 375.

diterapkannya dari hasil penelitian populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif. Sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut.²¹ Maka peneliti dalam membuat penelitian tentang implementasi metode *Hiwar Qur'ani* untuk meningkatkan kemampuan befikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 1 Tumpangkrasak Jati Kudus, harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya, dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Sehingga dapat memutuskan atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Uji *Dependability* (Reabilitas)

Penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh *auditor* yang *independent* atau pembimbing, untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.²² Agar data valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian tentang implementasi metode *Hiwar Qur'ani* untuk meningkatkan kemampuan befikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 1 Tumpangkrasak Jati Kudus, maka kumpulan data yang telah diperoleh peneliti, harus dikonsultasikan kepada pembimbing, untuk memeriksa proses penelitian yang dilakukan. Agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Uji *Confirmability* (Objektifitas)

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sebagai pengujiannya dapat dilakukan secara bersama. Menguji *confirmability* berarti, menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dalam proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability* dalam penelitian. Kaitannya hal tersebut jangan sampai

²¹ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 376.

²² Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 377.

proses tidak ada tetapi hasilnya ada.²³ *Confirmability* dan *depebdability* ini dilakukan bersamaan perbedaannya yaitu, jika *confermability* digunakan untuk menilai hasil penelitian. Sedangkan *dependability* digunakan untuk menilai proses penelitian, untuk menilainya dilakukan oleh pembimbing. Peneliti akan mengajukan hasil penelitiannya tentang implementasi metode *Hiwar Qur'ani* untuk meningkatkan kemampuan befikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 1 Tumpangkrasak Jati Kudus, kepada pembimbing untuk selanjutnya dilakukan *audibilitas* terhadap hasil penelitian.

F. Analisis Data

Informasi atau data yang berhasil dikumpulkan dan diklasifikasi memerlukan proses lebih lanjut, berupa analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya, ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan yang akan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁴

Menurut Milles dan Huberman yang dikutip Sugiyono, menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif, dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.²⁵ Aktifitas dalam analisis data meliputi 3 tahapan yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.²⁶ Proses analisis data dimulai dengan

²³ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 377-378.

²⁴ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 334.

²⁵ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 337.

²⁶ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 338.

menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber yaitu: wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan atau disebut observasi, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah oleh peneliti. Selanjutnya setelah penelaah dilakukan, maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara, memilih data mana yang menarik penting dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan. Hal ini bertujuan agar, data yang telah direduksi, akan memberikan gambaran yang jelas. Supaya mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data, selanjutnya dan mencarinya lagi bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah langkah data reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan sejenisnya, dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Selanjutnya merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Karena sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu, dengan teks yang bersifat naratif dan sejenisnya.²⁷ Melalui penyajian data maka data dapat terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

3. Conclusion Drawing (Verifikasi Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi atau kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin, dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang *credibel*, atau kesimpulan awal yang bersifat sementara atau mengalami perubahan, jika tidak ditemukan bukti

²⁷ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 341.

yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁸

Tiga unsur tahapan analisis tersebut saling berkaitan satu sama lain, baik sebelum, dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan. Kesimpulan yang dapat ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali catatan-catatan lapangan. Seperti hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi di SD 1 Tumpangkrasak Jati Kudus, hal tersebut bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat.



²⁸ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 345.